

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAERAH KOTA MANADO TAHUN 2004 – 2013

*ANALYSIS OF REGIONAL ECONOMIC PERFORMANCE IN MANADO 2004-2013*

**<sup>1</sup>Fierginia Binanggal, <sup>2</sup>Sutomo Wim Palar, <sup>3</sup>Agnes L.Ch.P.Lapian.**

<sup>1,2,3</sup>*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia  
Email : [fierginiabinanggal@gmail.com](mailto:fierginiabinanggal@gmail.com)*

### ABSTRAK

Pendapatan Perkapita merupakan salah satu tolak ukur untuk menghitung tingkat kesejahteraan masyarakat di sebuah wilayah, semakin tinggi Pendapatan perkapitanya maka semakin sejahtera pula masyarakat di wilayah tersebut. Sedangkan Pendapatan Retribusi dan Pendapatan Pajak merupakan dua komponen utama dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin tinggi PAD sebuah daerah maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian daerah tersebut terhadap dana transfer pemerintah pusat dalam bentuk dana perimbangan. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pendapatan retribusi dan pendapatan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Perkapita, PDRB

### ABSTRACT

*Income per Square is one of the benchmarks for calculating the level of welfare in a region, the higher the income per capita the more prosperous communities in that region anyway. While the Income Levy and Income Tax are two major components in local revenue (LR). The higher the LR in area, the higher the degree of independence of the region against the central government transfers funds as grants. In this study used multiple regression analysis and get the t test and f test showed that per capita income effect positive and significant impact on economic growth, while revenue levy and tax revenues do not significantly influence economic growth.*

Keywords: Local Revenue (LR), Per Square Income, PDRB

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah proses dimana pemerintah masyarakat serta pihak terkait mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang secara maksimal serta membentuk lapangan kerja baru guna memaksimalkan potensi pertumbuhan ekonomi di dalam wilayah tersebut. Saat ini yang masih menjadi masalah mendasar bagi pemerintah daerah adalah masih tingginya tingkat ketergantungan terhadap dana transfer serta bantuan dari pemerintah pusat hingga menyebabkan tingkat kemandirian daerah masih jauh dari kata memuaskan. Secara umum, kinerja ekonomi publik ditunjukkan oleh tingkat kesejahteraan yang dicapai oleh masyarakat secara keseluruhan. Kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari aktifitas ekonomi yang terjadi di masyarakat tersebut. Aktifitas ekonomi akan menghasilkan barang dan jasa serta nilai tambah ekonomi dan nilai tamba sosial dan masyarakat (Henry, 2015)

Kemandirian daerah dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal guna membuka peluang kerja baru serta menghapus atau setidaknya mengurangi kemiskinan masih belum tercapai hingga dewasa ini karena sebagian besar dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) masih merupakan realisasi dari dana yang dialokasikan oleh pemerintah pusat. Masalah Ekonomi selalu muncul dan dapat dirasakan oleh setiap individu dalam kehidupannya. Pokok Permasalahan Ekonomi muncul karena adanya kesenjangan ketidaksesuaian antara: kebutuhan dan alat pemuas. Secara umum kebutuhan sangat banyak dan alat pemuas terbatas adanya (lia, asfia, 2014)

Undang-Undang No 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah telah digulirkan pada 1 Januari 2001. Adanya Undang-Undang tersebut telah mengakibatkan pergeseran paradigma penyelenggaraan pemerintah dari paradigma sentralistis ke arah desentralisasi yang ditandai dengan pemberian otonomi yang luas dan nyata kepada daerah. Desentralisasi pemerintahan yang dilaksanakan sejak dimulainya era reformasi menuntut Pemerintah Daerah, baik provinsi maupun kabupaten, untuk lebih mandiri dalam membangun daerah tersebut. Salah satu aspek kemandirian yang menjadi tuntutan pemerintah daerah adalah kemandirian anggaran (Irwan, 2015)

Hal ini tentu menjadi jalan bagi pemerintah daerah untuk lebih maksimal dalam memanfaatkan dan mengelola sumber-sumber ekonomi yang dimilikinya, meskipun tidak sedikit masalah yang dihadapi dalam pelaksanaannya oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan Undang-Undang No.33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Didasari oleh kesadaran inilah, perhatian besar dan sungguh-sungguh dari Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/kota untuk dapat meningkatkan faktor kemampuan daerah dalam membiayai APBDnya sendiri perlu untuk ditingkatkan guna mengurangi proporsi dana transfer pemerintah pusat dalam Total Penerimaan Daerah (TPD), yang merupakan salah satu tolak ukur tingkat kemandirian suatu daerah. Oleh karena itu di bawah ini dapat dikemukakan pada table 1.1 data PDRB Kota Manado .

**Tabel 1.1**  
**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**  
**Tahun 2004-2013**

No	Tahun	PDRB
1.	2004	4.781.712.000,00
2.	2005	5.644.527.000,00
3.	2006	6.445.527.000,00
4.	2007	7.433.851.000,00
5.	2008	8.730.851.000,00
6.	2009	10.450.735.000,00
7.	2010	11.879.883.000,00
8.	2011	13.491.758.000,00
9.	2012	15.581.317.000,00
10.	2013	17.765.722.000,00

*Sumber : Badan Pusat Statistik kota manado*

PDRB di Kota Manado mengalami Peningkatan selama 10 Tahun terakhir. Dan pada tahun 2004 PDRB sebesar 4,7 triliun terus meningkat hingga pada tahun 2013 yaitu sebesar 17,7 triliun, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita terhadap PDRB
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan retribusi terhadap PDRB
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pajak terhadap PDRB

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Teori Tentang Pendapatan Daerah**

Pendapatan daerah adalah semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah yang menambah ekuitas dana lancar yang merupakan hak pemerintah daerah dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh daerah (UU No 33 Tahun 2004). Dalam undang-undang no 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah khususnya pasal 78 sampai pasal 86. Dalam pasal 80 di tetapkan bahwa perimbangan keuangan pusat dan daerah di atur dengan undang-undang dengan peraturan tersebut diharapkan terdapat keseimbangan yang lebih transparan dan akuntabel dalam pendistribusian kewenangan, pembiayaan, dan penataan sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik dalam mewujudkan otonomi daerah secara optimal sesuai dinamika dalam tuntutan masyarakat yang berkembang (Mardiasmo,2010).

#### **Pendapatan Asli Daerah (PAD).**

Menurut UU No 33 tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan terdiri dari :

Pajak daerah Menurut UU No 28 tahun 2009 Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut Pajak, adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak adalah iuran

rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum ( Mardiasmo,2013).

Retribusi daerah Pemerintah pusat kembali mengeluarkan regulasi tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, melalui Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009. Dengan UU ini dicabut UU Nomor 18 Tahun 1997, sebagaimana sudah diubah dengan UU Nomor 34 Tahun 2000. Retribusi yang dikenalkan Jasa Umum adalah pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan. Jenis Retribusi Jasa Umum dapat tidak dipungut apabila potensi penerimaannya kecil dan kebijakan nasional/daerah untuk memberikan pelayanan tersebut secara cuma-cuma. Retribusi Jasa Umum adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan/menikmati pelaku umum yang bersangkutan.( Tmboks, 2013).

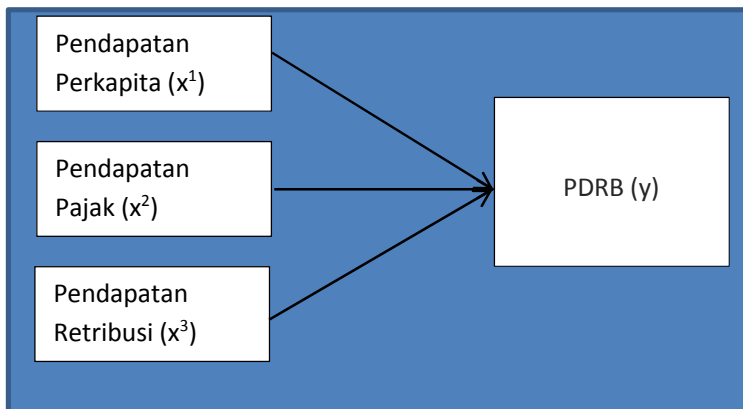
**Pendapatan Per Kapita**

Pendapatan per Kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan per kapita bisa juga diartikan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu negara pada periode tertentu. Pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut. Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang, yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 1999 dalam Admin, 2007).

**Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah**

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi di wilayah tersebut. Pertambahan pendapatan itu diukur dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Hal itu juga sekaligus menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi) yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain di tentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi *transfer payment* yaitu bagian pendapatan yang mengalir keluar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah (Richardson, 1991).

**Kerangka Pemikiran**



## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Data adalah keterangan yang diperlukan dalam penelitian atau dengan kata lain sebagai bahan informasi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Untuk memperoleh data atau keterangan yang ada hubungan dengan penelitian ini maka digunakan data sekunder.

Berdasarkan sumbernya, data terbagi atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber-sumber asli melalui wawancara tanpa perantara. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari instansi yang relevan antara lain: BPS Sulawesi Utara.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data salah satu metode atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keterangan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang digunakan penelitian ini merupakan data sekunder maka metode pengambilan data adalah dengan cara mengumpulkan langsung data-data yang telah diolah dan disediakan oleh instansi terkait, dalam hal ini Badan Pusat Statistik Kota Manado.

### Metode Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Penaksiran OLS merupakan penaksiran tak bias linear yang terbaik (*best linear unbiased estimator/BLUE*). Jadi, tiap koefisien regresi yang ditaksir dengan menggunakan metode OLS bersifat linear dan tak bias secara rata-rata, penaksiran OLS memiliki varians yang mungkin paling kecil sedemikian rupa sehingga parameter yang sebenarnya dapat ditaksir secara lebih akurat dibanding dengan penaksiran tak bias lainnya. Singkatnya penaksiran OLS bersifat efisien.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Ada dua persamaan regresi, persamaan regresi adalah:

$$Y_1 = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dimana :

$Y_1$  = Pertumbuhan Ekonomi

$X_1$  = Pendapatan per kapita

$X_2$  = Pendapatan Pajak

$X_3$  = pendapatan Retribusi

$a$  = Kostanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = koefisien regresi

$e$  = standart eror

Dalam Penelitian ini meliputi pengujian individu (Uji t), Pengujian Simultan (Uji F) dan mengujian ketepatan perkiraan ( $R^2$ ) dan Uji Asumsi Klasik yang meliputi Multikolinieritas, Heterokedastisitas dan Autokorelasi

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah subyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikuto, 1998:33). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan per kapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai tolok ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara; semakin besar pendapatan per kapitanya, semakin makmur negara tersebut. Pendapatan perkapita kota manado Dilihat dari data Pendapatan perkapita kota manado yang mengalami peningkatan secara merata dan stabil dari tahun 2004 sampai 2013 dapat disimpulkan bahwa Pendapatan perkapita berpengaruh terhadap PDRB di kota manado.
2. Pajak adalah iuran rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang, sehingga dapat dipaksakan, dengan tidak mendapat balas jasa secara langsung. Menurut Charles E. McLure, pajak adalah kewajiban finansial atau retribusi yang dikenakan terhadap wajib pajak (orang pribadi atau Badan) oleh Negara atau institusi yang fungsinya setara dengan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai macam pengeluaran publik.
3. Menurut UU no. 28 tahun 2009 adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Berbeda dengan pajak pusat seperti Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak, Retribusi yang dapat di sebut sebagai Pajak Daerah dikelola oleh Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda).
4. Produk Domestik Regional Bruto, yaitu: produksi akhir barang dan jasa pada berbagai sektor di Kota Manado dalam jangka waktu satu tahun yang di ukur dengan satuan (Rp). Pertumbuhan ekonomi, yaitu: proses kenaikan output per kapita dalam jangka satu tahun (dalam hal ini hasil produksi barang dan jasa Kota Manado dalam berbagai sektor), pertumbuhan ekonomi Kota Manado dihitung berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan yang diukur dengan satuan persen (%).

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan menggunakan spss 20.0 dan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1 Uji Multikolinieritas**

Correlations Part	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
.368	.119	8.370
.021	.088	1.398
-.040	.078	2.859

Sumber: diolah

Sesuai dengan ketentuan uji multikolinieritas, jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat korelasi. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian ini.

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antar variabel pengganggu dalam masing-masing variabel bebas. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan tes *Durbin Watson*.

**Tabel 2 Uji Autokorelasi**

Model	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.996	18,681	3	6 <sup>a</sup>	,000	1.353

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Pajak, Pendapatan Perkapita, Pendapatan Retribusi

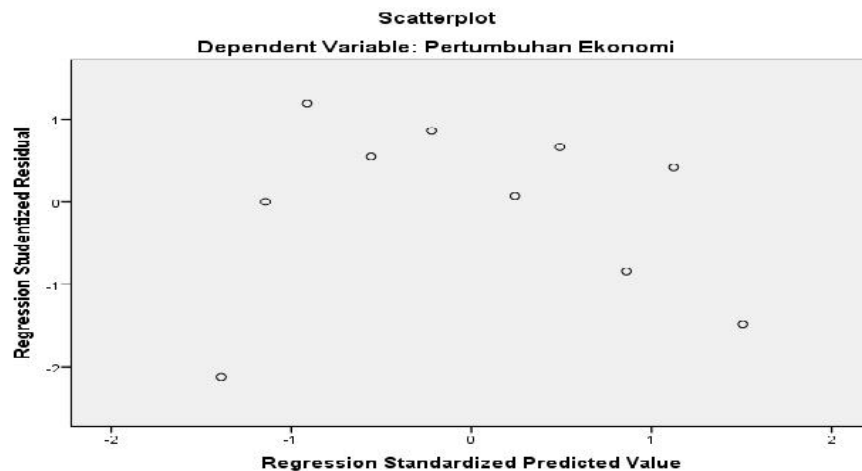
Sumber data : Pengolahan Data 2015

Pada analisis regresi terlihat bahwa nilai DW 1.353 dan nilai DL 0.1714, dan DU 3,149.  $DL < DW < DU$  yakni  $0.1714 < 1.353 < 3,149$ . DW berada pada antara DL dan DU dan berada pada titik keragu-raguan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi yang lemah.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi perbedaan variance dan residual data yang ada. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan analisis grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Pengujian ini menggunakan spss 20.0 dengan hasil sebagai berikut:

**Diagram 1 Uji Heterokedastisitas**



Dari diagram diatas tersebut terlihat bahwa penyebaran residual tidak teratur. Hal tersebut terlihat pada plot yang terpancar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, kesimpulan yang biasa diambil adalah bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

**Analisis Regresi Berganda**

Pengaruh pendapatan perkapita (X1), Pajak (X2) dan Retribusi (X3) terhadap PDRB (Y) dengan menggunakan analisis linier berganda. Hasil pengolahan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 20.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Analisis Regresi Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.798	.611		-9.491	.000
Pendapatan Perkapita	2.255	.154	1.065	14.651	.000
Pendapatan Retribusi	.085	.103	.070	.826	.440
Pendapatan Pajak	-.105	.067	-.142	-1.578	.166

**Uji Determinasi R<sup>2</sup>**

**Tabel 4 Uji R square  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.998 <sup>a</sup>	.996	.994	.05079	.949	18,681

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Pajak, Pendapatan Perkapita, Pendapatan Retribusi

Sumber data : Pengolahan Data 2015

Dalam melihat pengaruh Variabel Independen Pendapatan perkapita, Retribusi dan Pajak secara gabungan terhadap variabel Dependen PDRB dapat dilihat pada Tabel 4 Model Summary diatas, pada nilai R square. Besarnya R square (R<sup>2</sup>) pada tabel dibawah ini adalah 0,949. Angka tersebut mempunyai makna Besarnya pengaruh Variabel independen Pendapatan Perkapita, Retribusi dan Pajak terhadap variabel dependen PDRB secara gabungan.

**Uji Parsial (Uji-t)**

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistik Uji t.

**Pengaruh Variabel Independen Pendapatan Perkapita dan Variabel Dependen PDRB**

Untuk melihat apakah ada Pengaruh Linier Variabel Independen Pendapatan Perkapita terhadap Variabel Dependen PDRB. Dapat dilihat pada tabel Coefficients(a) Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom  $DF = n - (K+1)$  atau  $DF = 10 - (3+1) = 6$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 4,132 (untuk uji dua arah) Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen pendapatan perkapita terhadap Variabel Dependen PDRB ialah 14.651.

Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

1. Jika t hitung > t tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak, dan H<sub>1</sub> diterima
2. Jika t hitung < t tabel, maka H<sub>0</sub> diterima, dan H<sub>1</sub> ditolak

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak Kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika Signifikan < 0,05 maka berpengaruh signifikan



2. Jika Signifikan  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh signifikan

Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar  $14,651 > t$  tabel sebesar  $4,132$ . Dengan demikian keputusannya ialah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh linier antara Variabel Independen Pendapatan Perkapita terhadap Variabel Dependen PDRB. Maka Variabel Independen Pendapatan perkapita berpengaruh terhadap Variabel Dependen PDRB. Besarnya pengaruh Variabel Independen Pendapatan Perkapita terhadap Variabel Dependen PDRB diketahui dari nilai Koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficients Beta) ialah  $1,065$  Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig  $0,00 < 0,05$ .

### **Pengaruh Variabel Independen Pendapatan Retribusi dan Variabel Dependen PDRB.**

Untuk melihat apakah ada Pengaruh Linier Variabel Independen Pendapatan Retribusi terhadap Variabel Dependen PDRB. Dapat dilihat pada tabel Coefficients(a) Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar  $0,05$  dan Degree of Freedom  $DF = n - (K+1)$  atau  $DF = 10 - (3+1) = 6$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar  $4,132$  (untuk uji dua arah) Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen pendapatan Retribusi terhadap Variabel Dependen PDRB ialah  $0,826$ .

Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

1. Jika t hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima
2. Jika t hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak Kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika Signifikan  $< 0,05$  maka berpengaruh signifikan
2. Jika Signifikan  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh signifikan

Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar  $0,826 < t$  tabel sebesar  $4,132$ . Dengan demikian keputusannya ialah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh linier antara Variabel Independen Pendapatan Retribusi terhadap Variabel Dependen PDRB. Maka Variabel Independen Pendapatan Retribusi tidak berpengaruh terhadap Variabel Dependen PDRB.

Besarnya pengaruh Variabel Independen Retribusi terhadap Variabel Dependen PDRB diketahui dari nilai Koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficients Beta) ialah  $0,070$  tidak Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig  $0,440 > 0,05$ .

### **Pengaruh Variabel Independen Pendapatan Pajak dan Variabel Dependen PDRB.**

Untuk melihat apakah ada Pengaruh Linier Variabel Independen Pendapatan Pajak terhadap Variabel Dependen PDRB. Dapat dilihat pada tabel Coefficients(a) Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar  $0,05$  dan Degree of Freedom  $DF = n - (K+1)$  atau  $DF = 10 - (3+1) = 6$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar  $4,132$  (untuk uji dua arah) Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen pendapatan Pajak terhadap Variabel Dependen PDRB ialah  $-1,578$ .

Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

1. Jika t hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima

2. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak Kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika  $\text{Signifikan} < 0,05$  maka berpengaruh signifikan
2. Jika  $\text{Signifikan} > 0,05$  maka tidak ada pengaruh signifikan

Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka  $t \text{ hitung}$  sebesar  $-1.578 < t \text{ tabel}$  sebesar 4,132. Dengan demikian keputusannya ialah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh linier antara Variabel Independen Pendapatan Pajak terhadap Variabel Dependen PDRB. Maka Variabel Independen Pendapatan Pajak tidak berpengaruh terhadap Variabel Dependen PDRB.

Besarnya pengaruh Variabel Independen Pendapatan Pajak terhadap Variabel Dependen PDRB diketahui dari nilai Koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficients Beta) ialah  $-0.142$  tidak signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig  $0,166 > 0,05$ .

### Uji Simultan (Uji-F)

Untuk mengetahui model regresi yang telah dibuat sudah benar adalah dengan menggunakan pengujian dengan dua cara, yaitu Pertama menggunakan nilai F pada tabel keluaran ANOVA, dan Kedua dengan cara menggunakan nilai Probabilitas / nilai Sig pada tabel 4.6 keluaran ANOVA.

**Tabel 5 Uji Simultan (Uji-F)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.334	3	.111	25.982	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.001	6	.000		
	Total	.335	9			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Pajak, Pendapatan Perkapita, Pendapatan Retribusi

Menghitung nilai F tabel dengan Ketentuan besar nilai taraf Signifikansi sebesar 0,05 dan Nilai Degree Of Freedom dengan ketentuan Numerator / Vektor 1 : Jumlah Variabel – 1 atau  $4 - 1 = 3$ , dan dumerator / Vektor 2 : jumlah kasus-jumlah variabel atau  $10 - 4 = 7$ . Dengan ketentuan tersebut diperoleh angka F tabel sebesar 6.942.

Dengan kriteria pengambilan keputusan hasil pengujian hipotesis

Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Hasil uji hipotesis adalah :

Hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan angka F hitung sebesar  $25,982 > F$  tabelsebesar 6,942. Dengan demikian  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Artinya ada hubungan linier antara Variabel Independen Pendapatan Perkapita, Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah dengan Variabel Dependen PDRB. Dengan nilai Sig  $0,019$  Kesimpulan adalah model regresi di atas sudah layak dan benar.

## Pembahasan

Dari Hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil uji baik secara parsial maupun secara kumulatif, secara parsial dari variable-variabel yang ditentukan sebelumnya, yakni pendapatan perkapita, retribusi dan pajak terhadap PDRB di dapatkan hasil bahwa apabila diuji secara bersama-sama maka ketiga variable yang ditentukan sebelumnya mempunyai tingkat signifikansi serta pengaruh yang amat besar terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dibuktikan dengan hasil uji R square yang bahkan mencapai angka 99,6 persen. Namun berbeda halnya apabila dilakukan pengujian secara parsial, dari hasil pengujian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa pendapatan perkapita, mempunyai tingkat pengaruh yang positif dan sangat signifikan terhadap PDRB yang terjadi di kota Manado, sedangkan untuk dua variable lain yakni retribusi dan pajak didapatkan hasil bahwa kedua variable ini mempunyai pengaruh terhadap PDRB namun tidak signifikan. Hal ini mungkin terjadi karena proses PDRB yang terjadi tidak terlalu dipengaruhi oleh jenis pendapatan yang berada dalam APBD kota Manado. Apabila mempunyai hubungan juga tidak secara langsung.

## 4. PENUTUP

### Kesimpulan

Pendapatan Perkapita mempunyai hubungan langsung yang positif dan sangat signifikan dengan PDRB sedangkan untuk pendapatan retribusi dan pendapatan pajak mempunyai korelasi atau hubungan dengan PDRB namun tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena variable pendapatan pajak dan pendapatan retribusi merupakan komponen Pendapatan Asli Daerah dan masuk dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebagai komponen pendapatan, sedangkan APBD memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui sector pengeluarannya. Untuk itu korelasi yang terjadi masih kecil. Namun tidak bisa dipungkiri pertumbuhan ekonomi yang terjadi di daerah sebagian besar masih bertumpu pada pengeluaran pemerintah untuk merangsang perputaran ekonomi dan menambah banyaknya jumlah uang beredar sehingga tidak bisa serta merta dipisahkan antara pertumbuhan ekonomi yang terjadi di daerah dengan APBD daerah yang bersangkutan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengaruh Pendapatan perkapita, Pendapatan Retribusi dan Pendapatan Pajak penulis coba memberikan saran.

- a. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi sangat berhubungan erat dengan pendapatan per kapita, untuk itu perlu melihat dan meninjau kembali pertumbuhan yang di tiap sector ekonomi, sehingga dapat diketahui sector-sektor mana saja yang potensial untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.
- b. Pemerintah sebagai kuasa pengguna anggaran yang jumlahnya tidak sedikit perlu untuk melihat sector-sektor ekonomi potensial mana saja yang perlu mendapat topangan lebih sehingga dapat menambah pertumbuhan secara agregat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani. 2002. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi (1998), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta

- Arsyad, Lincolin. (1999). *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah*. BPFE Yogyakarta.
- Lia Amaliawaiati, S.E., M.Si. & Asfia Murni, S.E., M.Pd. (2014). *Ekonomika Mikro*. PT Refika Aditama
- Muchtholihaf, 2010. *Pengaruh produk Domestik Regional Bruto (PDRB), inflasi, Investasi Industri dan Jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di kota Mojokerto*. Jawa Timur
- Muhammad Anzar, Karya Satya, 2008. *Analisa Kinerja Keuangan pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Sebelum dan Setelah Otonomi Daerah*. [Tesis Pascasarjana]. Universitas Sumatera Utara.
- Noor Henry Faizal, 2013 *Ekonomi Publik : Ekonomi untuk Kesejahteraan Rakyat*. 2013. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: LPFEUI
- Richardson, Harry W., 1991. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*, Terjemahan Paul Sitohang, Jakarta, LPFE-UI.
- Sidik, Machfud, 2002, *Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah*, Bandung, 10 April 2002.
- Tmboks, 2013. *Perpajakan – Esensi dan Aplikasi*. C. V ANDI OFFSET
- \_\_\_\_\_. Undang-Undang No 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah